

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya untuk mengetahui hubungan antara persepsi sanksi perpajakan dengan kepatuhan perpajakan WP PBB di Kelurahan Duri Pulo Jakarta Pusat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada satu Kantor Lurah Duri Pulo yang bertempat di jalan Petojo Barat 5 Taman Jakarta Pusat. Tempat ini dipilih karena merupakan objek yang layak untuk diteliti karena peneliti melihat rendahnya penerapan sanksi terhadap wajib pajak. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Februari hingga Desember 2014.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasi.

“survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti eksperimen)”¹.

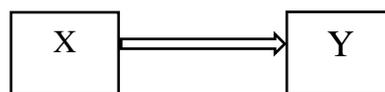
Pendekatan korelasi dipilih karena dapat memperlihatkan hubungan antara kedua variabel yaitu persepsi sanksi perpajakan sebagai X dan kepatuhan perpajakan sebagai Y.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 6.

Pemilihan metode ini karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk memperoleh data dengan cara kuesioner untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi sanksi perpajakan dengan kepatuhan perpajakan. Untuk mengetahui hubungan sanksi perpajakan sebagai variable X dan kepatuhan perpajakan sebagai variable Y dapat dilihat dari rancangan sebagai berikut:

Gambar III.1

Konstelasi Penelitian



Keterangan: X : Sanksi Perpajakan

Y : Kepatuhan Perpajakan

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut **Sugiyono** menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya².

²Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 61

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Sehingga yang menjadi populasi dalam pembahasan ini adalah seluruh wajib pajak pribadi yang terdaftar pada Kantor Kelurahan Duri Pulo Jakarta Pusat. Populasi terjangkau menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah wajib sebanyak 71 orang yang tersebar dalam satu kelurahan dengan kriteria jumlah objek pajak yang berkisaran Rp 5.000.000-Rp 9.000.000 dan subjek pajak yang bertempat tinggal sesuai dengan objek pajak.

2. Sampel

Menurut **Sugiyono** menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi³. Dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik sampel acak adalah teknik pengambilan sampel secara acak yang menganggap semua subjek-subjek dalam populasi sama⁴. Jumlah sampel yang dijadikan penelitian sampel adalah 58 menggunakan tabel Issac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu Kepatuhan Perpajakan (variabel Y) dan Sanksi Perpajakan (variabel X). Instrumen penelitian mengukur keduanya tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

³*Ibid.*, p.62

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), p.177

1. Kepatuhan Perpajakan (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Kepatuhan perpajakan adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

b. Definisi Operasional

Kepatuhan perpajakan diukur dengan menggunakan macam-macam kepatuhan perpajakan yaitu kepatuhan formal dan material. Kepatuhan formal memiliki sub indikator, membayar SPT tahunan tepat waktu. Sedangkan kepatuhan material memiliki sub indikator, mengisi SPT dengan baik, benar (jujur), dan lengkap.

Djaali berpendapat bahwa skala Likert dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan⁵.

Tabel III.1 Skala Penilaian Kepatuhan Perpajakan

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

⁵ *Ibid.*, h. 28.

c. Kisi-kisi Instrumen Kepatuhan Perpajakan

Kisi-kisi instrument digunakan untuk mengukur variabel kepatuhan perpajakan dan memberikan gambaran yang mencerminkan indikator kepatuhan perpajakan. Selain itu, disajikan dengan tujuan memberikan informasi mengenai butir-butir yang *drop* setelah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis butir soal, serta dapat memberikan cerminan instrumen final nantinya. Kisi-kisi yang mengukur kepatuhan perpajakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.2 Kisi-kisi Instrumen Kepatuhan Perpajakan (Variabel Y)

Indikator	Sub Indikator	Butir soal uji coba		Drop	Butir soal setelah uji coba	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Kepatuhan Formal	Menyampaikan SPT Tahunan tepat waktu	1, 4, 5, 7, 10, 13, 16, 19	12, 17		1, 3, 4, 6, 9, 12, 15, 18	11, 16
Keptuhan Material	Mengisi SPT dengan baik, benar (jujur), dan lengkap	2, 3, 6, 8, 9, 11, 14, 15, 18	-	2	2, 6, 7, 8, 10, 13, 14, 17	-
Jumlah		17	2	1	16	2

2. Sanksi Perpajakan (Variabel X)

a. Definisi Konseptual

Sanksi perpajakan adalah daya penggerak untuk menjamin ketentuan peraturan perundang-undangan (norma perpajakan) akan ditaati atau dipatuhi.

b. Definisi Operasional

Sanksi perpajakan diukur dengan menggunakan bentuk-bentuk dari sanksi perpajakan yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana. Sanksi administrasi mempunyai sub indikator yaitu adanya tindakan tidak membayar dan adanya tindakan terlambat membayar pajak.

Tabel III.3 Skala Penilaian Sanksi Perpajakan

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrument digunakan untuk mengukur variabel sanksi perpajakan perpajakan dan memberikan gambaran yang mencerminkan indikator sanksi perpajakan. Selain itu, disajikan dengan tujuan memberikan informasi mengenai butir-butir yang *drop* setelah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis

butir soal, serta dapat memberikan cerminan instrumen final nantinya. Kisi-kisi yang mengukur sanksi perpajakan perpajakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.4 Skala Penilaian Sanksi Perpajakan

Indikator	Sub Indikator	Butir soal uji coba		Drop	Butir soal setelah uji coba	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Sanksi administrasi	Mengisi SPOP tahunan dengan tepat waktu	1, 8, 18	3, 4, 6, 10, 13, 16	4,	1, 7, 16	3, 5, 9, 12, 15,
	Mengisi SPOP dengan baik, benar (jujur), dan lengkap	7, 14, 17, 19	2, 5, 9, 11, 12, 15, 20, 21	17, 19	6, 13,	2, 4, 8, 10, 11, 14, 20, 21
Jumlah		7	14	3	5	13

3. Validitas dan Reabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu dapat

mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas digunakan rumus⁶:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

Rxy : Koefisien skor butir dengan skor total instrument

x : Deviasi skor dari x

y : Deviasi skor dari y

$\sum xy$: jumlah perkalian skor X dan Y

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum y^2$: jumlah kuadrat skor distribusi Y

Harga r hitung akan dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika r hitung > r tabel , maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika r hitung < r tabel, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan didrop atau tidak digunakan. Kepatuhan perpajakan menghasilkan butir yang valid sebanyak 18 butir dan butir yang drop 1 butir. Sedangkan sanksi perpajakan menghasilkan butir yang valid sebanyak 18 dan butir yang drop 3. Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program Microsoft excel 2010.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 211

b. Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya dan yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.⁷

Untuk mengujinya digunakan alpha Cronbach dengan rumus⁸:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

R11 : Reliabilitas instrument

K : Banyaknya butir pernyataan/pertanyaan/soal

$\sum \sigma^2 b$: Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$: Varian total

Hasil perhitungan dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa kepatuhan perpajakan menghasilkan reliabilitas item sebesar 0,85 atau 85%. Sedangkan sanksi perpajakan menghasilkan reliabilitas item sebesar 0,82 atau 82%.

F. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi dengan langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

⁷*Ibid.*, p. 221

⁸*Ibid.*, p.239

1. Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi yang digunakan yaitu persamaan regresi linier sederhana, didasarkan pada hubungan fungsional atau satu variabel independen dengan satu variabel dependen yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian. Rumus persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian yaitu⁹:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Konstanta a dan koefisien regresi b untuk linier dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

X = Subjek dalam variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Y = Subjek pada variabel dependen yang mempunyai nilai tertentu

\hat{Y} = Subjek dalam variabel terikat yang diramalkan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen

$\sum X$ = Jumlah skor dalam sebaran X

⁹Sugiyono, *Op.Cit.*, p261-262

ΣY = Jumlah skor dalam sebaran Y

ΣXY = Jumlah skor X dan Y yang berpasangan

ΣX^2 = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

n = Jumlah sampel

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Digunakan untuk mengetahui normalitas galat taksir regresi y atas x berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan Uji Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05.

Rumus yang digunakan adalah:

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

L_o = harga mutlak

$F(Z_i)$ = peluang angka baku

$S(Z_i)$ = proporsi angka baku

Hipotesis statistik:

H_o : Galat taksiran regresi y atas x berdistribusi normal

H_a : Galat taksiran regresi y atas x tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_o diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

b. Uji Linieritas Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh membentuk garis linier atau tidak. Uji kelinieran regresi menggunakan perhitungan yang disajikan dalam tabel ANAVA, untuk membuktikan linieritas regresi antar variabel, dilakukan dengan menguji hipotesis linieritas sebagai berikut:¹⁰

$$1) F_{hitung} = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

2) F_{tabel} dicari dengan menggunakan db pembilang = (k-2) dan db penyebut = (n-k).

Hipotesis statistik

H_0 : Model regresi linier

H_a : Model regresi tidak linier

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan regresi linier

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan regresi tidak linier

¹⁰Sugiyono. *Op.Cit.*,P.274

3. Uji Hipotesis

a. Uji keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh memiliki keberartian atau tidak. Uji keberartian regresi menggunakan perhitungan yang disajikan dalam Tabel ANAVA. Untuk membuktikan linieritas regresi Antara variabel, dilakukan dengan menggunakan hipotesis linieritas persamaan regresi sebagai berikut:¹¹

Penggunaan statistik F hitung untuk menguji hipotesis nol dengan rumus, $F_{hitung} = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$ serta dibandingkan dengan Ftabel dicari dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut (n-2) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hipotesis statistic

H_0 : koefisien arah regresi tidak berarti ($b = 0$)

H_a : koefisien arah regresi berarti ($b \neq 0$)

Kriteria pengujian $\alpha = 0,05$

H_0 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi tidak berarti (tidak signifikan)

H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi berarti (signifikan)

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan Tabel ANAVA untuk mengetahui kelinieran dan keberartian persamaan regresi yang dipakai, sebagai berikut:

¹¹ *Ibid.*,P.273

Tabel III.5

Tabel ANAVA

Sumber Varians	Derajat Bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung} (Fo)	F _{tabel} (Ft)
Total (T)	N	$\sum Y^2$	-		Fo > Ft Maka regresi berarti
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$	-		
Regresi (b/a)	1	$b \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right]$	$\frac{JK (b / a)}{1}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$	
Residu	n-2	JK(T)-JK(a)- JK(b/a)	$\frac{JK (S)}{n - 2}$		
Tuna Cocok	k-2	JK(s)-JK(G)	$\frac{JK (TC)}{k - 2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_{G}}$	Fo < Ft Maka regresi linier
Galat kekeliruan	n-k	JK (G) $\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$	$\frac{JK (G)}{n - k}$		

b. Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan kuatnya suatu variabel dengan variabel lain. Adapun uji koefisien korelasi menggunakan *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut.¹²:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_i : \rho \neq 0$$

¹² Sugiyono., *Op. Cit.*, P.228

Kriteria pengujian:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji t)

Menghitung Uji-t untuk mengetahui signifikan koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut¹³:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r)^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Skor signifikan koefisien korelasi

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

n : Banyaknya sample / data

Hipotesis Statistik:

H_0 : Data tidak signifikan

H_1 : Data signifikan

Kriteria Pengujian :

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti korelasi signifikan jika H_1 diterima.

d. Perhitungan Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran (besaran) untuk menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%)¹⁴.

¹³*Ibid.*,P.230

Rumus Koefisiensi Determinasi:

$$KP = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien Determinasi

r_{xy}^2 = Nilai Koefisien Korelasi *product moment*

¹⁴ Andi Supangat. *Statistika dalam kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik*. (Jakarta: Kencana, 2007) P.341